

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu proses yang terdiri dari ovulasi, konsepsi, pertumbuhan zigot, nidasi hasil konsepsi, pembentukan plasenta, dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai lahirnya janin (Rosyaria & Khairoh, 2019). Kehamilan akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan, untuk itu ibu hamil perlu beradaptasi dengan perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu hamil. Perubahan yang terjadi pada ibu hamil nantinya dapat mengakibatkan terjadinya ketidaknyamanan pada ibu hamil. Ketidaknyamanan adalah suatu perasaan yang kurang atau tidak menyenangkan bagi kondisi fisik ataupun mental ibu hamil (Baety, 2011).

Seorang wanita yang sedang hamil biasanya mengalami beberapa ketidaknyamanan, salah satunya yaitu kaki bengkak atau edema kaki. Edema kaki atau kaki bengkak yang fisiologis dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti perasaan berat dan kram di malam hari. Bengkak pada kaki jika dibiarkan dapat mengganggu aktivitas ibu dan jika tidak ditangani dengan benar maka pembengkakan bisa terjadi dibagian tubuh lainnya. Bengkak kaki jika terasa nyeri dapat menunjukkan adanya tanda penyumbatan pada aliran darah di kaki.

Kaki bengkak pada kehamilan terjadi karena adanya penimbunan cairan secara umum yang berlebih dalam jaringan tubuh yang dikarenakan adanya penekanan pada uterus yang menghambat aliran darah balik vena dan tarikan gravitasi yang menyebabkan retensi cairan semakin besar (Meihartati dkk, 2018). Asuhan kebidanan perlu dilakukan untuk mengatasi ketidaknyamanan pada ibu dalam mengatasi bengkak pada kaki dengan memberikan konseling seperti meninggikan kaki dengan bantal dan melakukan pijat kaki serta merendam kaki dengan air hangat dan campur kencur. Pemeriksaan ANC terpadu juga perlu dilakukan untuk m secara dini terjadinyaendeteksi kelainan dalam kehamilan.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan asuhan yang optimal dalam pelayanan kesehatan ibu hamil melalui pemberian pelayanan antenatal minimal 4 kali selama hamil, dengan distribusi waktu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester dua (usia kehamilan 12-42 minggu), dan dua kali pada trimester tiga (usia kehamilan 24-40 minggu). Standar pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Pelayanan antenatal yang dilakukan diupayakan untuk memenuhi standar kualitas, yaitu 14 T: Ukur Berat Badan dan Tinggi Badan, ukur tekanan darah, ukur Tinggi Fundus Uteri (TFU), pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian imunisasi TT, pemeriksaan Hb, pemeriksaan protein urine, pemeriksaan VDRL (*Veneral Disease Research Lab*), pemeriksaan urine reduksi, perawatan payudara, senam hamil, pemberian obat malaria, pemberian kapsul minyak yodium, pelaksanaan temu wicara (Elisanti, 2018).

Studi pendahuluan dilakukan untuk menentukan objek yang akan menjadi responden dalam studi kasus. Berdasarkan data yang diambil pada tanggal 20 Januari 2020 di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman penulis memilih salah satu ibu hamil untuk diberikan asuhan kebidanan berkesinambungan, penulis memilih Ny. N karena dari hasil pengkajian awal dan wawancara didapatkan data bahwa Ny. N hamil anak ketiga dan mengalami ketidaknyamanan yaitu pegel-pegel pada daerah pinggang, sering berkemih dan kaki sedikit bengkak, terdapat masalah psikologi berupa rasa cemas atau takut akibat dari riwayat kehamilan kembar yang tidak diketahui sehingga anaknya meninggal setelah beberapa hari setelah lahir. Ny. N berada di dalam lingkungan yang tidak sehat yaitu terpapar asap rokok atau perokok pasif.

Kekhawatiran dan kecemasan pada ibu hamil apabila tidak ditangani akan berdampak pada fisik dan psikis baik ibu maupun janin seperti lamanya proses persalinan sehingga janin dapat mengalami kegawatdaruratan (*fetal-distress*) (Aprillia, 2010). Peran bidan sangat dibutuhkan untuk memberikan asuhan seperti memberikan dukungan emosional kepada ibu untuk mempersiapkan fisik maupun mental dalam menghadapi kehamilan dan persalinan, atau dengan menganjurkan ibu mengikuti yoga hamil untuk membantu menangani rasa takut ibu atau rasa cemas terhadap kehamilan dan persalinan. Berdasarkan hasil penelitian Aswitami (2017) terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan yoga antenatal diperoleh p value sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh pemberian yoga antenatal dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi proses persalinan.

Ibu hamil yang terpapar asap rokok juga perlu diberi asuhan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin dalam penelitian Astuti, Susanti, & Elista (2016) ibu hamil yang merokok atau terpapar asap rokok akan menimbulkan berbagai komplikasi seperti kelahiran sebelum waktunya (*prematuur*), berat badan lahir kurang, mortalitas perinatal dan gangguan-gangguan perkembangan janin. Wanita yang sering terpapar asap rokok cenderung lebih sering mengalami gangguan pada kehamilannya karena kandungan zat kimia pada perokok pasif lebih tinggi dibandingkan dengan perokok aktif. Ibu hamil berada di dekat seorang perokok aktif maka semakin beresiko mengalami gangguan kesehatan, terutama penyakit yang berhubungan dengan kehamilan seperti hipertensi dalam kehamilan.

Ibu hamil yang terpapar asap rokok 1-10 batang setiap harinya, maka beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah yaitu 2,4 kali lebih sering (Hanum & Wibowo, 2016). Asuhan yang dapat diberikan kepada ibu yang tinggal dengan perokok aktif yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan mengenai bahaya rokok bagi ibu hamil dan janin,

menganjurkan suami atau keluarga yang merokok (perokok aktif) untuk merokok diluar rumah.

Bidan sebagai pemberi asuhan kebidanan berperan mendampingi dan memantau ibu hamil. Upaya untuk meningkatkan pelayanan dan kualifikasi bidan yaitu dengan melakukan asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care(COC)*. *Continuity Of Care* merupakan pelayanan yang dicapai dengan menjalin hubungan baik terus menerus antara seorang wanita dan bidan untuk memberikan asuhan berkelanjutan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir (Legawati, 2018). Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan yang berjudul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. N Umur 27 Tahun Multigravida di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman” sesuai dengan target dan sasaran Laporan Tugas Akhir.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah yaitu; “Bagaimanakah asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir pada Ny. N usia 27 tahun multigravida di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir pada Ny. N umur 27 tahun multipara di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. N umur 27 tahun multipara di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. N umur 27 tahun multipara di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. N umur 27 tahun multipara di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada Ny. N umur 27 tahun multipara di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Manfaat bagi klien Ny. N

Diharapkan pasien mendapatkan asuhan kebidanan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengetahui tanda penyulit mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB (Keluarga Berencana).

#### b. Manfaat Bagi Bidan di PMB Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman

Dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan keluarga berencana.

c. Manfaat Bagi Mahasiswa Kebidanan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan hasil dari asuhan kebidanan berkesinambungan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

d. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan khususnya pada studi kasus ini untuk memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dan dapat menyelesaikan tugas akhir.

PEPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA